

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Muhibbin, 2004:2).

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Seperti yang terjadi sekarang, dunia pendidikan sering mendapatkan kritikan dari masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar yang menunjukkan sikap dan kelakuan kurang terpuji, seperti lemahnya akan kedisiplinan.

Tak terpungkiri lagi Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup di dunia menuju akhirat. Tidak ragu lagi, manusia terbaik adalah yang belajar dan mengajarkannya (Hambali, 2013:5). Idealnya ketika orang telah berhasil untuk menghafal Al-Qur'an seharusnya dalam mempelajari ilmu-ilmu lain akan lebih mudah diresapkan ke dalam otak karena orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, akan terlatih dengan konsentrasi tinggi.

Menurut Abdullah Subaih dalam Mizan (2014:3), menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan

merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Menurutny, sel-sel otak itu seperti anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otaknya aktif dan akan lebih kuat dari yang mengabaikannya.

Menurut Ahsin (dalam Jawwad Al-Harsyi, 2007:74) mengatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pembelajarannya dibanding dengan teman-temannya yang lain.

Dalam pembelajaran matematika, materi tersusun secara heirarki di mana konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lainnya, maka untuk memahami materi tersebut siswa harus memperhatikan dan mengingatnya agar siswa bisa dengan mudah memilah-milah suatu konsep mana yang sedang mereka gunakan. Namun tidak semua siswa mampu mengingat konsep yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis ke Sekolah Menengah Pertama Islam Nurud Dhalam Dasuk Sumenep, dalam aplikasinya sebagai lembaga yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu bangunan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah formal tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai-nilai Islam. Salah satu program unggulan yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Nurud Dhalam ini adalah program

tahfizhul qur'an, di mana setiap siswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an 4 hari dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Selain hal tersebut di atas, meskipun sekolah ini merupakan sekolah baru yang ada pada lingkungan pedesaan yang kurang terjangkau keberadaannya tetapi sekolah ini juga memiliki program-program yang cukup bagus untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Berpijak pada persoalan di atas, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk menyelidiki lebih jauh mengenai **"Korelasi Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nurud Dhalam Beringin Dasuk Sumenep"**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa cenderung kurang mampu mengingat rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal matematika.
- b. Siswa kurang mampu mengingat konsep yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, dan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya melakukan penelitian terhadap masalah yang terjadi pada peserta didik SMP Islam Nurud Dhalam Beringin Dasuk Sumenep.

- b. Penelitian ini hanya meneliti pada pokok bahasan materi Faktorisasi Suku Aljabar dan hasil belajar pada materi tersebut.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada korelasi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi faktorisasi suku aljabar?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika di SMP Islam Nurud Dhalam Beringin Dasuk Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Matematika
 - a. Memberikan pengetahuan yang lebih signifikan tentang bagaimana mengambil suatu kiat-kiat menghadapi kemampuan siswa-siswanya yang memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda- beda .
 - b. Mengetahui cara tepat yang dapat memperbaiki dan sistem pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar berjalan kondusif dan menciptakan suasana menyenangkan yang bisa membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar matematika.

2. Bagi Siswa

- a. Mengetahui betapa pentingnya keseimbangan kecerdasan emosional terhadap suatu pembelajaran yang ditempuh.
- b. Siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena terus terasah.
- c. Memotivasi dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan kemauan untuk belajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur dalam peningkatan suatu lembaga pendidik yang berbasis islamiyah .

4. Bagi Peneliti

- a. Akan diperoleh suatu pengetahuan tentang hubungan siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika.
- b. Mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan tantangan baru yang dapat melatih dan mengasah ilmu pengetahuan kita.

